BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa laksana *gunung es*. Ungkapan ini dirasa amat tepat untuk menggambarkan karakter dan kiprah mahasiswa dalam panggung sejarah Indonesia. Dalam waktu tertentu mahasiswa dapat menampakkan *wajah* nan tenang laksana *gunung es* yang beku, tak bergerak , dingin dan tidak bereaksi. Namun demikian pada saat tertentu *gunung es itu* dapat meleleh, bergerak mengeluarkan energi yang amat dahsyat, bahkan mampu menumbangkan rezim yang sedang berkuasa.

Dalam panggung sejarah Indonesia, peran mahasiswa selalu tampil menjadi salah satu elemen penting pergerakan kaum muda. Tahun 1903 gerakan mahasiswa ikut berperan aktif melahirkan organisasi *Boedi Oetomo* yang menjadi tonggak awal lahirnya perjuangan menuju Indonesia merdeka. Tahun 1928, mahasiswa ikut ambil bagian dalam menghantarkan dan mempercepat bangsa Indonesia memproklamirkan kemerdekaannya.

Tidak terbatas pada gerakan moral, ketika keadaan menuntut perjuangan fisik, mahasiswa ikut tampil membela bangsa dan Negara. Tahun 1946-1949 mahasiswa bergabung dalam Tentara Pelajar (TP/TRIP), bahu membahu dengan rakyat dan TNI melawan Belanda.[1]

Tak ada yang menyangkal bahwa karakter merupakan aspek yang penting untuk kesuksesan manusia di masa depan. Karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang, serta menerjang arus badai yang bergelombang dan berbahaya. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi kuat seperti saat ini dan yang akan datang, yang terkenal dengan era hiperkompetetif.

---

[1]Sudijono Sastroatmodjo, *Keberadaan Unit Kegiatan Mahaiswa Resimen Mahasiswa (Menwa) di Perguruan Tinggi*, Disampaikan dalam Sarasehan Resimen Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang, tanggal 29 Maret 2005, h. 1

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill* dan menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademis harus mulai dibenahi. Pembelajaran juga harus berbasis pada pengembangan *soft skill* (interaksi sosial). Sebab, ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa yang mampu bersaing dan beretika dengan baik. Pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan.[2]

Sebagai individu, mahasiswa memiliki kebutuhan aktualisasi diri guna menjamin masa depannya. Mahasiswa perlu berpikir seberapa cukup dirinya telah memiliki bekal kemampuan profesional untuk menyongsong hidup di masa depannya. Oleh karena itu terikatnya mahasiswa dalam kegiatan intrakurikuler secara terstruktur selayaknya dapat dipahami sebagai kebutuhan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, guna memasuki persaingan kerja yang sangat kompetitif.

Sebagai warga kampus, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengembangkan taraf sesuai yang dikehendaki. Berbagai bidang yang dapat menjadi alternative penyaluran kreatifitas mahasiswa, misalnya bidang penalaran, bidang minat bakat dan kegemaran, bidang kerohanian dan kesejahteraan, bidang olahraga, bidang seni, dan bidang rekayasa tekhnologi. Sebagai warga bangsa, mahasiswa berupaya menyalurkan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini sikap kritis, objektif, dan menjunjung tinggi etika serta moral akan menjadi karakter yang menonjol pada peran mahasiswa.[3]

Salah satu organisasi mahasiswa yang memberikan pendidikan alternative khususnya untuk mengasah mental dan moral mahasiswa adalah Resimen Mahasiswa (MENWA). Kegiatan Menwa adalah sebuah pilihan, yang ditentukan berdasarkan bakat, minat dan kegemaran yang dimiliki mahasiswa. Keberadaannya tidak jauh berbeda dari UKM-UKM lainnya, baik UKM-UKM yang tergabung dalam bidang penalaran, kerokhanian dan kesejahteraan, seni,

---

[2]Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Interalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah,* Diva Press, Jogjakarta, 2011, h. 22-23.

[3]Sudijono Sastroatmodjo, *op.cit.,* h. 2

olahraga dan rekayasa tekhnologi, maupun yang tergabung dalam bidang minat, bakat, dan kegemaran tempat Menwa bernaung. Seperti UKM pada umumnya, kegiatan Menwa berada dalam koridor pembinaan dan pemberdayaan mahasiswa secara ekstrakulikuler untuk menunjang kegiatan akademik yang bersifat intrakurikuler. Bila kegiatan intrakurikuler lebih diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan mahasiswa dalam aspek sosial, emosional, dan spiritual.[4]

Keberadaan Menwa di perguruan tinggi pada dasarnya adalah sebuah keniscayaan atas realita pluralitas apresiasi kegiatan kemahasiswaan. Hal ini akan dapat bermanfaat sebagai penunjang kualitas lulusan perguruan tinggi, jika kegiatan Menwa sebagai salah satu UKM yang ada di kampus secara substantive maupun menampilkan kegiatannya dengan memancarkan sikap keteladanan bagi semua warga kampus.[5]

Dari berbagai pandangan di atas, penulis menjadi tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang "***AKHLAK MILITER MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG*** *(Studi Analalisis terhadap Korps Menwa Batalyon 906 "Sapu Jagad" UIN Walisongo Semarang)*". Penelitian ini berfokus pada mencari corak akhlak mahasiswa yang berkecenderungan pada penggemblengan Militer/ Bela Negara di UIN Walisongo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini, permasalahan-permasalahannya antara lain:

1. Bagaimana Corak Akhlak Mahasiswa yang berkecenderungan Militer dan Bela Negara di Menwa Batalyon 906 " Sapu Jagad" UIN Walisongo Semarang ?
2. Bagaimana kaitannya antara Etika dengan kedisiplinan dalam Militer ?

[4]*Ibid.*, h.5
[5]*Ibid.*, h.6

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pokok masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Corak Akhlak Mahasiswa yang berkecenderungan Militer dan Bela Negara di Menwa Batalyon 906 “Sapu Jagad” UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui kaitannya antara Etika dengan Kedisiplinan dalam militer.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Dapat mengetahui corak akhlak mahasiswa yang mengikuti kegiatan di Resimen Mahasiswa (MENWA).
2. Dapat menjadi bahan acuan atau pertimbangan bagi mahasiswa dalam menetukan pilihannya untuk memilih dan mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di kampus.
3. Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan , khususnya dalam ilmu Ushuluddin.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulisan. berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang berjudul “ *Konsep al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak (Suatu Tinjauan Metodologis dalam Kitab Ihya’ ‘Ulum ad-Din)* oleh Aan Masrohan (NIM. 3199038) Mahasiswa Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2006.

   Kitab *Ihya’ ‘Ulum ad-Din* adalah referensi premier dalam penelitian ini. Sedangkan referensi sekunder dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pendidikan

akhlak al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulum ad-Din* meliputi metode alamiah, metode *mujahadah* dan *riyadah,* metode pergaulan yang baik dan metode koreksi diri.

Dari penelitian yang dilakukan Aan Masrohan dapat diketahui bahwa metode alamiah adalah karunia Tuhan dengan kesempurnaan fitrah dimana manusia diciptakan dan dilahirkan dengan sempurna akalnya dan bagus akhlaknya, metode *mujahadah* dan *riyadah* adalah metode pendidikan akhlak dengan mendorong jiwa dan hati untuk pergaulan yang baik adalah metode pendidikan akhlak dengan menyaksikan orang-orang yang memiliki perbuatan-perbuatan yang bagus dan bergaul dengan mereka dan metode koreksi diri adalah metode pendidikan akhlak dengan melihat cacat dirinya sendiri kemudian merubahnya menjadi kebaikan.[6]

2. Penelitian yang berjudul "*Pendidikan Kepribadian melalui Ilmu beladiri Pencak Silat (Studi Pada Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang)*" oleh Muhammad Taufik (NIM: 063111033) Mahasiswa Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2010.

   Dari penelitian yang dilakukan Muhammad Taufik dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kepribadian melalui ilmu pencak silat memiliki hasil yang cukup baik, karena selain berkonsentrasi pada pembinaan jasmani, pencak silat juga dapat digunakan sebagai pembinaan kejiwaan, keberagaman dan sikap sosial. Dalam latihan pencak silat sendiri terdapat empat aspek pembinan yang diberikan kepada para siswa yaitu: olah raga, bela diri, seni dan mental spiritual atau kerohanian. Dari keempat aspek tersebut dapat membentuk sikap pemberani, percaya diri, tanggung jawab, rendah hati dan pantang menyerah, sehingga terbentuk kepribadian yang tangguh dan tidak mudah putus asa serta siap untuk terjun dalam kehidupan masyarakat.[7]

---

[6]Aan Masrohan (NIM: 3199038), *Konsep al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak (Suatu Tinjauan Metodologis dalam Kitab Ihya' 'Ulum ad-Din),* Skripsi, (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang 2006)

[7]Muhamad Taufik (NIM: 063111033), *Pendidikan Kepribadian Melalui Ilmu Beladiri Pencak Silat (Studi Pada Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang),* Skripsi, (Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang 2010)

3. Dalam buku *"Keberadaan Unit Kegiatan Mahaiswa Resimen Mahasiswa (Menwa) di Perguruan Tinggi "* Disampaikan dalam Sarasehan Resimen Mahasiswa di Universitas Negeri Semarang oleh Pemb. Rektor Bid. Kemahasiswaan Unnes, Drs. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si. yang berisi tentang peran mahasiswa dalam panggung sejarah Indonesia serta Keberadaan Resimen Mahasiswa di Perguruan Tinggi.
4. Penelitian yang berjudul "*Pendidikan Karakter Resimen Mahasiswa Satuan 906 "Sapu Jagad" IAIN Walisongo Semarang Dalam Perspektif Pendidikan Islam*" oleh Didi Washadi (NIM: 083111142) Mahasiswa Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang tahun 2013.

   Dari penelitian yang dilakukan Didi Washadi dapat di ketahui bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dalam Resimen Mahasiswa tercermin dalam tiap sikap, tindakan dan ucapan dalam keseharian para anggota Resimen Mahasiswa. Para anggota Menwa sangat menjunjung tinggi kedisiplinan yang umumnya mereka lakukan dalam segala hal, diantaranya mereka senantiasa disiplin dalam melaksanakan tugas baik di kampus maupun luar kampus. Kepedulian lingkungan resimen mahasiswa tidak perlu diragukan lagi karena anggota Menwa haruslah mencintai lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan. Kemudian, para anggota Menwa menjunjung tinggi Indonesia yang terwujud dalam upacara bendera yang mereka lakukan. Meskipun cuaca panas para anggota Menwa tidak enggan untuk melakukan upacara bendera.[8]
5. Penelitian yang berjudul "*Pembinaan Taruna Taruni Akpol Sebagai Upaya Peningkatan Akidah Islamiyah (Studi Kasus di Akademi Kepolisian Semarang)*" oleh Edy Purnomo (NIM: 074111004) Mahasiswa Program Srata 1 Jurusan Aqidah Filsafat IAIN Walisongo Semarang tahun 2011.

   Dari penelitian yang dilakukan Edy Purnomo dapat di ketahui bahwa:

   1. Ternyata pembinaan mental keagamaan yang dilaksanakan di Akpol ini walaupun yang terkesan memaksa diawalnya terbukti memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap lembaga ini dalam rangka

[8]Didi Washadi (NIM: 083111142), "*Pendidikan Karakter Resimen Mahasiswa Satuan 906 "Sapu Jagad" IAIN Walisongo Semarang Dalam Perspektif Pendidikan Islam*" Skripsi, (Semarang: Mahasiswa Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang 2013)

mencetak kader perwira Polri yang professional dibidangnya juga tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai aqidah Islamiyah. Sehingga dengan demikian terbukti bahwa ternyata pembinaan Personil ini cukup memberikan pengaruh terhadap usaha peningkatan aqidah Islamiyah Taruna-Taruni ini. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas keagamaan sehari-hari yang dilakukan oleh kader pimpinan Polri ini yang tidak lepas dari nilai-nilai aqidah Islamiyah. Dalam tataran ini aqidah yang tertanam tidak hanya diyakini dalam hati saja akan tetapi juga dipedomani dalam sikap tingkah laku keseharian dalam bingkai *hablum minallah, hablum minannas,* dan *hablum minal 'alam* dengan tetap berpegang teguh terhadap al-Qur'an dan al-Hadist.

2. Keberhasilan dalam pembinaan ini tidal lepas dari paparan yang dilakukan bagian Urusan Perawatan Personel yang telah mengkoordinir terlaksananya pembinaan ini. Karena bagian inilah yang memang secara dinas diberikan kewenangan oleh lembaga untuk menyelenggarakan dan menjadwalkan kegiatan pembinaan atau pengasuhan agama.

Berdasarkan uraian di atas belum pernah menjumpai karya ilmiah dan penelitian-penelitian yang sama seperti yang dilakukan oleh peneliti. Maka skripsi dengan judul "***AKHLAK MILITER MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG*** *(Studi Analalisis terhadap Korps Menwa Batalyon 906 "Sapu Jagad" UIN Walisongo Semarang)*", peneliti ajukan untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Hal ini menunjukkan keaslian dalam skripsi ini, karena belum ada yang membahas dalam penelitian - penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan fenomenologis (yang berusaha mengerti dan

memahami kejadian/peristiwa dalam situasi tertentu yang nampak),[9] Metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian **Naturalistik** (*setting* sosial yang alamiah), **Etnografik** (pada awalnya penelitian ini sering digunakan untuk penelitian antropologi), selain penelitian kualitatif itu sendiri (data dan analisanya bersifat kualitatif).[10] Untuk menggali dan mengumpulkan informasi tentang akhlak militer mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan fokus analisis terhadap salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di lingkungan kampus yaitu Resimen Mahasiswa (MENWA) Batalyon 906 "Sapu Jagad" UIN Walisongo Semarang.

2. Sumber Data
   a. Sumber Primer

      Sumber Primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya,[11] yang di dapat dari Komandan dan para Kepala Staf Resimen Mahasiawa (MENWA) Batalyon 906 "SAPU JAGAD" UIN Walisongo Semarang.

   b. Sumber Data Sekunder

      Sumber Sekunder yaitu sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[12] Biasanya data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data premier, dalam hal ini buku-buku yang berkaitan dengan Resimen Mahasiswa dan system militer.

3. Metode Pengumpulan Data
   a. Studi Literatur

      Studi Literatur adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mempergunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen-dokumen bentuk lainnya seperti buku-buku, koran, majalah dan sejenisnya.[13] Data

---

[9] Lexi. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remadja Karya, Bandung, 1989, h. 10

[10] Abu Rokhmad, *Mata Kuliah Metodologi Penelitian*, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, Semarang, 2010, h. 17-18

[11] Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, h. 84

[12] *Ibid.*, h. 85

[13] Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1995, h. 69

yang diambil dari beberapa buku dan Arsip yang berkaitan dengan Resimen Mahasiswa sebagai bahan acuan dan tambahan dalam mendukung proses penelitian ini.

b. Field Research

Field Research merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan,[14] atau terjun langsung pada obyek penelitian yaitu di Markas Komando Resimen Mahasiswa Batalyon 906 "SAPU JAGAD" UIN Walisongo Semarang, guna mencari dan mengumpulkan data pokok yang berkaitan dengan penelitian ini untuk mendukung hasil dan penyelesaian penelitian.

Untuk mendapatkan data yang akurat, Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode di antaranya:

a. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mencari dan mempelajari data-data dari catatan-catatan, transkip, berkas, surat, majalah, surat kabar dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.[15] Dalam hal ini adalah dokumen yang berkaitan dengan Resimen Mahasiswa Batalyon 906 "SAPU JAGAD" UIN Walisongo Semarang.

b. Metode Observasi

Yaitu suatu pengamatan, pencatatan yang sistematis dengan fenomena penyidikan dengan alat indra.[16] Pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung mengenai fenomena yang tampak yang berkaitan dengan obyek penelitian dan diikuti dengan pencatatan sistematis terhadap semua gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas anggota Resimen Mahasiswa Batalyon 906 "SAPU JAGAD" UIN Walisongo Semarang.

---

[14]Sumardi Surya Brata, *op. cit.*, h. 22

[15]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, h.202

[16]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982, h.136

c. Metode Wawancara (*Interview*)

Yaitu cara mengumpulkan data yang dilakukan seorang peneliti melalui kontak langsung secara lisan atau tatap muka (face to face relationship) dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.[17] Dalam penelitian ini, interview dilakukan dengan pihak yang terkait dan berkompeten dengan penelitian. Yaitu kepada Komandan dan para Kepala Staf Resimen Mahasiawa (MENWA) Batalyon 906 "SAPU JAGAD" UIN Walisongo Semarang.

d. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Bahan kepustakaan akan dilakukan analisis isi (*content analysis*). Keseluruhan data yang diperoleh, baik data pustaka maupun data lapangan dikategorisasi kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian. Interpretasi dilakukan secara meluas dengan maksud membandingkan hasil analisanya dengan kesimpulan atau pemikiran peneliti lain atau menghubungkan dengan teori yang digunakan.[18]

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah. Sebagai jalan untuk memahami persoalan yang

[17]Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *op, cit.,* h. 68
[18]Abu Rokhmad, *op, cit,* h. 99-100

dikemukakan secara runtut atau sistematis, maka penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas, mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Adapun perincian lima bab tersebut sebagai berikut:

Bab I. Adalah Pendahuluan. Menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II. Landasan Teoritis. Menjelaskan tentang Akhlak dan Militer yang terdiri dari pengertian akhlak, moral dan etika, ruang lingkup ilmu akhlak dan metode pembinaan akhlak dalam kehidupan serta pengertian militer, metode pembinaan dalam militer dan fungsi bintal komando. Penelitian dalam bab ini menguraikan Akhlak dalam Militer guna mendapatkan data-data untuk mendukung data dalam bab selanjutnya.

Bab III. Memuat informasi tentang Resimen Mahasiswa Indonesia, dan menerangkan tentang sejarah berdiri dan perkembangan resimen mahasiswa, dasar dan tujuan resimen mahasiswa, stuktur pengurus dan komando menwa, kedisiplinan di menwa .

Bab IV. Bab ini merupakan analisa dari berbagai pokok masalah mengenai corak akhlak mahasiswa yang berkecenderungan militer/bela Negara di Menwa batalyon 906 UIN Walisongo Semarang dan kaitannya antara Etika dan kedisiplinan dalam Militer. Merupakan pengolahan hasil dari bahan-bahan yang diambilkan dari bab-bab sebelumnya sehingga pokok permasalahan pada penelitian ini bisa mendapatkan jawabannya.

Bab V. Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dari penulis yang terkait dengan permasalahan serta kata penutup sebagai akhir kata dari penelitian.